

LAMPIRAN

Lampiran 1. Evidence Based Practice

EVIDENCE BASED PRACTICE

Step 0 : (Cultivate a spirit of inquiry)

1. Bagaimana proses pursed lip breathing pada pasien asma dengan masalah pola nafas tidak efektif?
2. Apa dampak dari pursed lip breathing pada pasien asma dengan masalah pola nafas tidak efektif?
3. Apa saja teknik nonfarmakologi pada pasien asma dengan masalah pola nafas tidak efektif?
4. Bagaimanakah pengaruh pursed lip breathing pada pasien asma dengan masalah pola nafas tidak efektif?

Step 1 : Search for the best evidence

Mencari kata kunci untuk mengumpulkan bukti-bukti :

1. Keyword
Sesak, pola nafas tidak efektif, pursed lip breathing
2. Mencari literature
Website yang digunakan yaitu google scholar sebanyak 5 jurnal yang dipilih berdasarkan :
 - a. Kriteria inklusi :
 - a) Jurnal yang di publishkan dalam waktu 5 tahun terakhir mulai dari 2020-2025
 - b) Jurnal yang dibahas adalah jurnal mengenai pursed lip breathing pada pasien asma
 - c) Populasinya yaitu pasien yang mengalami sesak
 - b. Kriteria eklusi :
 - a) Jurnal yang dipublikasikan kurang dari 2020
3. Bukti literature yang di dapatkan
 - 1) Fajar Fariz Dzulqornain, F. F. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ASMA: POLA NAPAS TIDAK EFEKTIF DENGAN

INTERVENSI PURSED LIP BREATHING (Doctoral dissertation, Universitas kusuma husada surakarta).

- 2) Agatha Shafira, A. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien PPOK: Pola Nafas Tidak Efektif Dengan Intervensi Pursed Lip Breathing (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada).
- 3) Sari, D., Firmansyah, H., & Puspitasari, P. ASUHAN KEPERAWATAN PEMBERIAN TERAPI PURSED LIP BREATHING PADA TN. A (48 TAHUN) DENGAN MASALAH KEPERAWATAN POLA NAFAS TIDAK EFEKTIF DAN DIAGNOSA MEDIS TUBERCULOSIS DI RUANG HCU ASNAWATI RSUP. DR. HASAN SADIKIN BANDUNG.
- 4) Supardi, E. S., Handayani, D. E., Sariama, S. S., & Astuti, A. A. (2023). penerapan pursed lip breathing dalam pemenuhan kebutuhan oksigen (pola napas tidak efektif) pada pasien PPOK. *Jawara: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(3), 10-18.
- 5) Ningrum, W. A. C. (2024). PENERAPAN *PURSED LIPS BREATHING* TERHADAP POLA NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN TUBERKULOSIS. *Masker Medika*, 12(2), 478-483.

Step 3 : Tabel literature review

| Judul, Peneliti, dan tahun | Tujuan penelitian | Metode penelitian | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|--|---|
| Asuhan Keperawatan pada Pasien Asma: Pola Napas Tidak Efektif dengan Intervensi Pursed Lip Breathing Fajar Fariz Dzulqornain dan Siti Mardiyah 2023 | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien asma dengan masalah pola napas tidak efektif dan mengevaluasi efektivitas intervensi Pursed Lip Breathing dalam memperbaiki frekuensi napas (respiratory rate) dan saturasi oksigen. | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi ini adalah satu pasien dengan diagnosis medis asma yang mengalami pola napas tidak efektif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap respiratory rate dan | Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien datang ke IGD dengan keluhan sesak napas dan batuk yang berlangsung selama satu minggu dan semakin memburuk. Pasien memiliki riwayat asma dan DM. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya | Asuhan keperawatan pada pasien asma dengan masalah pola napas tidak efektif yang ditandai dengan sesak napas, penggunaan otot bantu pernapasan, dan saturasi oksigen yang rendah, dapat diatasi dengan pemberian intervensi pursed lip breathing selama 5–10 menit selama 3 hari. Intervensi ini terbukti efektif dalam |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | <p>saturasi oksigen (SpO_2) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pursed lip breathing. Intervensi diberikan selama 5–10 menit, dilakukan selama 3 hari berturut-turut di ruang rawat inap RSUD Panti Waluyo Surakarta. Penilaian dilakukan untuk melihat perubahan klinis pada pasien setelah intervensi dilakukan.</p> | <p>penggunaan otot bantu pernapasan, fase ekspirasi memanjang, cuping hidung, wheezing, dan pasien tampak lemas. Saturasi oksigen awal pasien adalah 90% dan respiratory rate 31 kali per menit. Setelah dilakukan intervensi pursed lip breathing selama 3 hari, didapatkan peningkatan saturasi oksigen</p> | <p>menurunkan frekuensi napas dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien asma.</p> |
|--|--|---|---|---|

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | menjadi 98% dan penurunan respiratory rate menjadi 22 kali per menit. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap kondisi pernapasan pasien. | |
| Asuhan Keperawatan pada Pasien PPOK: Pola Nafas Tidak Efektif dengan Intervensi | Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit paru | Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah satu orang pasien | Pasien Tn. D (53 tahun) datang dengan keluhan sesak napas, batuk selama | Pemberian intervensi Pursed Lip Breathing efektif dalam menangani masalah keperawatan pola napas tidak efektif |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| <p>Pursed Lip Breathing</p> <p>Agatha Shafira, Ari Pebru Nurlaily, Noor Fitriyani 2024</p> | <p>obstruktif kronik (PPOK) yang mengalami pola napas tidak efektif, serta mengevaluasi efektivitas intervensi Pursed Lip Breathing (PLB) terhadap peningkatan saturasi oksigen (SpO_2), penurunan frekuensi napas (RR), dan peningkatan arus puncak ekspirasi (APE).</p> | <p>dengan diagnosis PPOK yang dirawat di ruang Cempaka RS Panti Waluyo Surakarta. Intervensi dilakukan selama 3 hari berturut-turut (29–31 Januari 2024) dengan 3 sesi per hari berdurasi 15 menit. Intervensi utama berupa latihan Pursed Lip Breathing (PLB) difokuskan pada peningkatan saturasi oksigen (SpO_2), penurunan</p> | <p>seminggu, lemas, dan napas cepat. Pemeriksaan awal menunjukkan SpO_2 94%, RR 24x/menit, dan APE 100 lpm, yang termasuk dalam zona merah (APE <50%). Setelah intervensi PLB selama 3 hari, terjadi peningkatan progresif pada semua parameter: SpO_2 meningkat hingga 98%, RR</p> | <p>pada pasien PPOK. Intervensi ini dapat meningkatkan saturasi oksigen, menurunkan frekuensi napas, dan memperbaiki arus puncak ekspirasi (APE). Dengan demikian, PLB dapat menjadi asuhan keperawatan nonfarmakologis yang direkomendasikan untuk pasien dengan gangguan pernapasan kronis seperti PPOK.</p> |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|--------------------|--|---|--|--------------------------|
| | | frekuensi napas (RR), dan peningkatan APE. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang mencatat data pretest dan posttest terhadap ketiga parameter tersebut. | menurun menjadi 19x/menit, dan APE meningkat hingga 300 lpm. Perubahan ini menunjukkan bahwa latihan PLB efektif dalam memperbaiki pola napas pasien PPOK secara signifikan, meskipun nilai APE belum mencapai zona hijau (normal ≥ 400 lpm). | |
| Asuhan Keperawatan | Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk | Penelitian ini menggunakan metode | Setelah dilakukan pemberian | Setelah diberikan asuhan |

| | | | | |
|--|---|---|--|---|
| Pemberian Terapi Pursed Lip Breathing pada Tn. A (48 Tahun) dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif dan Diagnosa Medis Tuberculosis di Ruang HCU Asnawati RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Dian Sari, Hilman Firmansyah Putri Puspitasari 2023 | mengetahui pengaruh pemberian teknik Pursed Lip Breathing (PLB) terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien tuberculosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif yang dirawat di ruang HCU RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. | laporan kasus (case report) dengan pendekatan asuhan keperawatan terhadap satu pasien, yaitu Tn. A, usia 48 tahun, dengan diagnosis medis TB paru. Penelitian dilakukan di ruang HCU Asnawati RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung selama 3 hari, dari tanggal 5 hingga 7 Desember 2023. Intervensi yang diberikan berupa teknik Pursed Lip | intervensi teknik Pursed Lip Breathing selama tiga hari kepada Tn. A, terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen dari 90% menjadi 96%. Selain itu, skala sesak napas juga menurun menjadi 1 dari skala 0–4 (MRC Scale). Selama intervensi, pasien menunjukkan perbaikan gejala seperti | keperawatan berupa teknik Pursed Lip Breathing selama 6 kali pertemuan dalam 3 hari, Tn. A menunjukkan peningkatan signifikan dalam saturasi oksigen (dari 90% menjadi 96%) dan penurunan skala sesak napas (menjadi 1 dari 0–4). Dengan demikian, intervensi PLB efektif untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif pada pasien TB paru. |
|--|---|---|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | <p>Breathing sebanyak 6 kali latihan, masing-masing berdurasi kurang lebih 10 menit. Pengukuran dilakukan menggunakan pulse oximeter untuk mengamati perubahan saturasi oksigen, dan pengamatan subjektif terhadap skala sesak napas (MRC Scale) sebelum dan sesudah intervensi.</p> | <p>hilangnya pernapasan cuping hidung, tidak tampak penggunaan otot bantu napas, dan kondisi pasien tampak lebih rileks. Pelaksanaan PLB dilakukan dua kali sehari, masing-masing selama ± 10 menit. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PLB tidak hanya efektif dalam memperbaiki</p> | |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | | | ki pola napas, tetapi juga meningkatkan efisiensi ventilasi paru dan distribusi oksigen dalam tubuh. | |
| Penerapan Pursed Lip Breathing Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigen (Pola Napas Tidak Efektif) Pada Pasien PPOK Edy Supardi, Dwi Esti Handayani, | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan teknik pursed lip breathing dalam pemenuhan kebutuhan oksigen (pola napas tidak efektif) pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). | Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Penelitian difokuskan pada dua | Hasil menunjukkan bahwa pada kedua partisipan terdapat penurunan frekuensi napas dan peningkatan saturasi oksigen setelah dilakukan intervensi. Pada partisipan 1, frekuensi napas menurun | Penerapan teknik pursed lip breathing selama tiga hari sebanyak tiga kali sehari selama 15 menit efektif dalam menurunkan frekuensi napas dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif. |

| | | | | |
|----------------------------|--|---|--|--|
| Sariama, Astuti 2023 | | partisipasi yang terdiagnosis PPOK. Intervensi yang diberikan adalah teknik pursed lip breathing, dilakukan selama 3 hari berturut-turut sebanyak 3 kali sehari (pagi, siang, sore), masing-masing selama 15 menit. Evaluasi dilakukan dengan mengukur frekuensi napas dan saturasi oksigen (SpO ₂) sebelum dan | dari 28x/menit menjadi 20x/menit, dan SpO ₂ meningkat dari 94% menjadi 98%. Pada partisipan 2, frekuensi napas menurun dari 28x/menit menjadi 24x/menit dan SpO ₂ meningkat dari 92% menjadi 97%. Selain itu, penggunaan otot bantu pernapasan juga berkurang pada hari ketiga intervensi. | |
|----------------------------|--|---|--|--|

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| | | sesudah intervensi. | | |
| Penerapan <i>Pursed lips breathing</i> terhadap Pola Napas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulos is Windy Astuti Cahya Ningrum, Rahayu Prasasti, Irsan Mustabela 2024 | Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik <i>Pursed lips breathing</i> (PLB) terhadap pola napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis yang dirawat di RS Muhammadiyah Palembang. | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dua pasien tuberkulosis di ruang Ahmad Dahlan RS Muhammadiyah Palembang menjadi partisipan. Intervensi <i>Pursed lips breathing</i> dilakukan selama 3 hari (4–7 Mei 2023), masing- masing 1 kali sehari dengan 5 kali pengulangan per latihan. | Setelah dilakukan intervensi PLB selama 3 hari, ditemukan adanya penurunan frekuensi napas pada kedua pasien. Pada Tn. A, frekuensi napas turun dari 32x/menit menjadi 24x/menit. Pada Tn. M, frekuensi napas menurun dari 28x/menit menjadi 23x/menit. Selain itu, gejala | <i>Pursed lips breathing</i> terbukti mampu menurunkan tingkat sesak napas dan memperbaiki pola napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis. Intervensi ini dapat menjadi bagian dari asuhan keperawatan untuk pasien dengan gangguan pola napas. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran frekuensi pernapasan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengevaluasi efektivitas PLB. | seperti penggunaan otot bantu napas dan suara napas tambahan menghilang , serta irama napas menjadi lebih teratur, menunjukk an perbaikan pada pola napas kedua pasien. | |
|--|--|--|--|--|

Step 4 : Pembahasan

1. Jurnal 1

Pada tahap pengkajian didapatkan bahwa pasien mengalami keluhan utama berupa sesak napas dan batuk, serta menunjukkan tanda-tanda fisik seperti penggunaan otot bantu pernapasan, fase ekspirasi memanjang, cuping hidung, dan wheezing. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan dalam proses ventilasi akibat inflamasi kronik pada saluran napas yang menyebabkan hiperresponsifitas bronkus dan bronkokonstriksi. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, ditegakkan diagnosa keperawatan utama pola napas tidak efektif. Intervensi yang dilakukan adalah pemberian teknik pursed lip breathing yang bertujuan memperlancar aliran udara

keluar, menurunkan tahanan jalan napas, serta meningkatkan efektivitas pertukaran gas di alveoli. Teknik ini membantu memperpanjang fase ekspirasi, melatih otot pernapasan, dan mengurangi air trapping, sehingga dapat memperbaiki kondisi oksigenasi pasien. Setelah dilakukan intervensi secara konsisten selama tiga hari, terjadi peningkatan saturasi oksigen dari 90% menjadi 98%, dan penurunan respiratory rate dari 31 menjadi 22 kali per menit. Namun, penulis juga menyadari bahwa perubahan ini turut dipengaruhi oleh terapi medis yang diberikan, seperti bronkodilator (meptin) dan antiinflamasi (pulmicort dan dexamethasone), yang membantu mengurangi obstruksi dan inflamasi pada saluran napas. Dengan demikian, keberhasilan intervensi ini merupakan hasil kombinasi antara tindakan keperawatan dan terapi medis yang diberikan secara sinergis.

2. Jurnal 2

Masalah utama pada pasien PPOK adalah pola napas tidak efektif, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi napas, sesak, dan menurunnya APE serta saturasi oksigen. Pada kasus Tn. D, pengkajian menunjukkan nilai SpO₂ 94%, RR 24x/menit, dan APE 100 lpm yang berada pada zona merah, menandakan adanya gangguan berat pada fungsi pernapasan. Diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan SDKI sebagai “pola napas tidak efektif” yang berhubungan dengan hambatan upaya napas. Intervensi dilakukan menggunakan standar SIKI, khususnya teknik Pursed Lip Breathing (PLB) yang bertujuan memperpanjang fase ekspirasi, menurunkan air trapping, dan meningkatkan oksigenasi. Teknik ini dilakukan dengan prosedur sistematis selama 15 menit per sesi, tiga kali sehari. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan APE dari 100 menjadi 300 lpm, peningkatan SpO₂ dari 94% menjadi 98%, dan penurunan RR dari 24x menjadi 19x/menit. Perubahan ini didukung pula oleh pemberian terapi oksigen 3 lpm. Namun, meskipun ada perbaikan, APE belum mencapai zona hijau, yang menunjukkan perlunya latihan lebih lanjut. Dengan kombinasi terapi keperawatan dan oksigen, PLB terbukti

sebagai intervensi yang aman dan efektif dalam menunjang pernapasan pasien PPOK.

3. Jurnal 3

Masalah pola napas tidak efektif merupakan salah satu gangguan yang umum terjadi pada pasien TB paru akibat kerusakan jaringan paru dan peradangan yang menurunkan fungsi alveolus. Hal ini menyebabkan gangguan ventilasi dan pertukaran gas, yang berdampak pada penurunan saturasi oksigen dan peningkatan kerja napas. Intervensi Pursed Lip Breathing menjadi salah satu pendekatan non-farmakologis yang dapat diterapkan untuk mengurangi sesak, memperpanjang fase ekspirasi, serta meningkatkan efisiensi pernapasan. Pada pasien Tn. A, setelah 6 kali latihan PLB selama 3 hari, didapatkan hasil bahwa saturasi oksigen meningkat signifikan dari 90% ke 96% dan skala sesak menurun. Hasil ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa PLB mampu menurunkan resistensi saluran napas, mencegah kolaps alveolus, serta memperbaiki distribusi oksigen dalam tubuh. Peningkatan ini terjadi karena PLB meningkatkan tekanan positif pada ekspirasi, mengurangi air trapping, dan membantu memperlambat frekuensi pernapasan yang terlalu cepat. Selain itu, terapi ini juga membantu pasien menjadi lebih rileks secara psikologis, yang turut mendukung perbaikan fisiologis pernapasan. Oleh karena itu, intervensi PLB sangat direkomendasikan sebagai asuhan keperawatan standar dalam menangani pasien TB paru dengan pola napas tidak efektif, terutama di ruang perawatan intensif.

4. Jurnal 4

Penerapan pursed lip breathing pada pasien PPOK dalam penelitian ini mengacu pada standar prosedur operasional (SPO) keperawatan. Teknik ini melibatkan langkah-langkah seperti menjelaskan prosedur pada pasien, memantau frekuensi napas, dan memposisikan pasien secara nyaman (posisi fowler). Prosedur dilakukan dengan menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, dan menghembuskan melalui mulut (dalam posisi seperti mencucu) selama 8 detik. Penelitian sebelumnya dan

teori keperawatan mendukung efektivitas teknik ini dalam menurunkan frekuensi napas dan meningkatkan oksigenasi. Selain itu, posisi fowler yang digunakan saat intervensi diketahui dapat meningkatkan ekspansi paru dan menurunkan kerja napas. Latihan ini mudah dilakukan karena tidak membutuhkan alat khusus, sehingga dapat menjadi intervensi non-farmakologis yang praktis untuk menangani pasien PPOK dengan sesak napas.

5. Jurnal 5

Sebelum intervensi, kedua pasien mengalami pola napas tidak efektif yang ditandai dengan frekuensi napas cepat, irama napas tidak teratur, suara napas tambahan (ronkhi), dan penggunaan otot bantu napas. Setelah intervensi PLB selama tiga hari, kondisi napas pasien membaik secara signifikan. PLB membantu pasien dalam mengontrol pola napas, memperlambat ekspirasi, dan mengurangi dispnea tanpa memerlukan alat bantu khusus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PLB efektif dalam meningkatkan kemampuan otot pernapasan, mengurangi resistensi napas, serta meningkatkan ventilasi dan kadar oksigen darah. Teknik ini bisa diajarkan kepada pasien sebagai latihan mandiri yang sederhana namun berdampak positif terhadap pola pernapasan. Penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas PLB dalam menangani pasien dengan TBC atau gangguan pernapasan lainnya. Dengan hasil yang konsisten, PLB bisa direkomendasikan sebagai bagian dari intervensi rutin dalam perawatan pasien tuberkulosis di rumah sakit.

Lampiran 2. Surat permohonan menjadi responden**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,

Responden

Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Bhakti Kencana Bandung

Nama : Lulu Zulfa Wal Marjan

NIM : 241FK04043

Akan melakukan penelitian untuk penyusunan karya akhir ilmiah ners dengan judul "Analisis asuhan keperawatan pada Tn. E dengan gangguan sistem pernapasan : asma dan penerapan terapi *pursed lip breathing exercise* di ruang umar bin khattab 3 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi anak usia prasekolah. Untuk kepentingan penelitian saya mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden pada penelitian saya.

Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun. Saya menjamin kerahasiaan informasi dan data identitas untuk menjadi responden pada penelitian ini. Saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan, jika Ibu/Bapak bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Demikian surat permohonan ini saya buat atas kesediaan dan partisipasinya Saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandung, Desember 2024

Peneliti

Lulu Zulfa Wal Marjan

Lampiran 3. Lembar inform consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORM CONCENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

No.Telp :

Menyatakan (Bersedia/Tidak Bersedia) menjadi responden untuk penelitian yang berjudul “Analisis asuhan keperawatan pada Tn. E dengan gangguan sistem pernapasan : asma dan penerapan terapi *pursed lip breathing exercise* di ruang umar bin khattab 3 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat” saya akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dan mengikuti sesuai dengan prosedur. Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Bandung, 2024

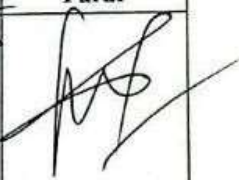



Responden

()

Lampiran 4. Lembar Bimbingan



LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Lulu Zulfa Wal-Marjan
 NIM : 241FK04043
 Pembimbing : Sumbara, S.Kep., Ners., M.Kep
 Judul Kian : Analisis Asuhan keperawatan pada Tn.E dengan Gangguan sistem pernapasan : asma dan penerapan terapi perusal (p) Breathing Exercise di rumah untuk 3 Asun At-isan.

| No | Hari,Tanggal | Catatan Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|--|---|
| | 29/25 7 | perbaiki sesuai Soven |  |
| | 30/25 7 | bab 1 latar belakang masalah justifikasi penerapan yg apa |  |
| | 31/25 7 | fama perbaiki sesuai hasil pembahasan |  |
| | 5/25 8 | beres bab 2 dan bab 3 konsep penting apa yg lata lakukan di Spital Lulu |  |

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Judul KIAN :
 Pembimbing :

| No | Hari, Tanggal | Catatan Pembimbing | Paraf |
|----|---------------|---|---|
| | 6/15 | <p>Bab 2 & 3</p> <p>Bab 2 Cokelat yang telah ada hasil pengujian, data 2 & 3 ada di analisis data dan di DX.</p> <p>masih banyak data yang penunjang mendukung hasil bab 1 & 2</p> |  |
| | 7/15 | <p>penyusunan data, karena kebutuhan data yang data 2 & 3 di lakukan lebih di pengujian DX, untuk lebih, evaluasi dan dokumentasi</p> |  |



LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul KIAN :

Pembimbing :

| No | Hari, Tanggal | Catatan Pembimbing | Paraf |
|----|---------------|--|---|
| | 8 / 10 | <ul style="list-style-type: none"> - buat 10 kesimpulan - dan gambar bentuk matriks - bentuk fungsi dan matriks - presentasi. - buatlah abstrak. - Carilah pengertian - buat ppt |  |
| | 2 - 3 - 10 | selesai sudah kian |  |

Lampiran 5. Turnitin

| ORIGINALITY REPORT | | | |
|--------------------|---|--------------|----------------|
| 19% | 20% | 6% | 5% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 8% | |
| 2 | repository.stikstellamarismks.ac.id Internet Source | 5% | |
| 3 | 123dok.com Internet Source | 2% | |
| 4 | repository.um-surabaya.ac.id Internet Source | 1% | |
| 5 | repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source | 1% | |
| 6 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | 1% | |
| 7 | akper-sandikarsa.e-journal.id Internet Source | 1% | |
| 8 | repository.itsk-soepraoen.ac.id Internet Source | 1% | |

Lampiran 6. Riwayat hidup**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lulu Zulfa Wal Marjan
NIM : 241FK04043
Tempat tanggal lahir : Bandung, 20 November 2002
Alamat : Kp. Pasar Kaler 004/009, Desa Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung
Email : 201fk03019@bku.ac.id
No Hp : 085862060551
Riwayat Pendidikan : SDN MAJALAYA 03 (2008-2014)
SMP NEGERI 1 MAJALAYA (2014-2017)
SMK BHAKTI KENCANA MAJALAYA (2017-2020)
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG (2020-2024)
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG (2024-Sekarang)